

# STUDI TENTANG PANDANGAN GURU TERHADAP PELANGGARAN DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 3 TAKALAR

Nur Insani (1461042010)

Jurusan PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Email : [Nurinsani1011@gmail.com](mailto:Nurinsani1011@gmail.com)

**ABSTRAK.** ” Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pandangan guru terhadap pelanggaran disiplin peserta didik di SMAN 3 Takalar, (2) untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin pada peserta didik di SMAN 3 Takalar, (3) untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan perilaku disiplin pada peserta didik.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di SMAN 3 Takalar. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan prosedur pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data melalui proses reduksi data, display atau penyajian data dan verifikasi/kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Guru SMA Negeri 3 Takalar memandang bahwa pelanggaran disiplin siswa masih menjadi masalah yang aktual terjadi di sekolah, diantaranya siswa kurang menunjukkan etika dan sikap sopan santun yang baik dalam berinteraksi, kurangnya sikap dan perilaku kepedulian siswa terhadap lingkungan, dan sikap yang tidak taat pada tata tertib sekolah khususnya menyangkut kedisiplinan. (2) Faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin peserta didik di SMA Negeri 3 Takalar adalah faktor pengaruh pergaulan siswa yang buruk kemudian perilaku siswa yang menyimpang itu juga dilakukan di dalam sekolah sehingga memengaruhi siswa lainnya. Selain itu, kurang efektifnya pembinaan disiplin yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. (3) Upaya guru SMA Negeri 3 Takalar dalam menanamkan perilaku disiplin pada peserta didik. Pertama, salah satu upaya yang dilakukan adalah pendekatan sistem pembinaan dengan melaksanakan bimbingan klasikal khususnya oleh guru Bimbingan Konseling (BK) yang dilaksanakan di dalam kelas pada jam pembelajaran tertentu. Kedua, guru kelas melakukan penguatan materi pembelajaran dengan mengintegrasikan perilaku disiplin dalam mata pelajarannya agar transfer pengetahuan dan perilaku disiplin berjalan seiringan. Ketiga, guru berupaya menjadi teladan dan memiliki perilaku disiplin yang baik agar dapat menjadi contoh bagi peserta didik, memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang pentingnya memahami perilaku disiplin sekaligus memberikan contoh penerapannya dalam berinteraksi sosial.

**Kata kunci :** Pelanggaran Disiplin

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya sadar suatu masyarakat dan pemerintahan suatu Negara untuk menjamin kehidupan dan kelangsungan hidup generasi penerus bangsa. Pendidikan yang berguna (berkaitan dengan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik) akan mampu membuat mereka mampu mengantisipasi hari depan yang senantiasa berubah selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional.

Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menyangkut perilaku manusia, kemampuan dan kemauan belajar sehingga akhirnya proses mendorong pertumbuhan dan perkembangan kearah suatu tujuan yang dicita-citakan dan diharapkan perubahan tersebut membawah dampak positif.

Berdasarkan perumusan dalam Undang-undang pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, Pendidik bangsa dan negara “Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat Pasal 1 ayat (1) berarti pendidikan merupakan faktor utama menjadikan manusia bermanfaat dan berguna dalam kehidupan.

Pendidikan sebagai bentuk dari proses pembentukan nilai, sikap dan perilaku serta kepribadian, pendidikan seharusnya sudah memperhatikan disiplin dari peserta didik. Ketersediaan sumber daya manusia yang memiliki otak yang cerdas dan watak yang baik sangat dibutuhkan. Salah satu fenomena yang terjadi pada dunia pendidikan saat ini tentu yang menjadi kendala dalam mewujudkan keinginan tersebut dikarenakan perilaku peserta didik yang cenderung lemah dalam mengendalikan emosi begitupun sebaliknya, perilaku disiplin dari pendidikan seharusnya dapat menjadi contoh bagi peserta didik.

Perlunya Pendidikan perilaku disiplin, bercermin dari peristiwa-peristiwa yang mencoreng dunia pendidikan, semuanya berawal dari perilaku disiplin didunia pendidikan. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang.

Undang-undang ayat (1) dan ayat (2) pasal 7 Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

“Orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Orang tua dari anak wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anak.”<sup>1</sup>

Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada pesertadidik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai disiplin. Pribadi yang terdidik secara perilaku disiplin adalah pribadi-pribadi yang mampu menyerap sekaligus melaksanakan hasil pertimbangan disiplin dan sekaligus memiliki kesadaran akan adanya prinsip-prinsip keadilan didalam kehidupan anak didik pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan dan pembentukan karakter yang menjadi landasan utama bagi terciptanya generasi bangsa.

Pembinaan disiplin dilakukan dengan cara menanamkan perilaku disiplin dalam interaksi yang terjadi di lingkungan sekolah biasa dengan perilaku-perilaku yang disiplin. Membiasakan penerapan perilaku disiplin diharapkan bisa menciptakan generasi yang memiliki pribadi yang disiplin. Nilai-nilai disiplin tersebut dapat diterapkan dalam wujud sikap dan perilaku anak didalam kehidupan sehari-hari. Dalam kenyataannya peserta didik saat ini, kurang memperhatikan disiplin yang tercermin dari perilaku tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan seperti terjadi tauran antar pelajar kurang menghormati guru serta kurang menaati norma-norma sekolah dan hidup tidak disiplin.

Dengan diberikannya pendidikan disiplin bagi peserta didik diharapkan dapat merubah perilaku peserta didik, sehingga peserta didik jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya dan mampu menghadapi tantangan jaman yang lebih berubah. Disinilah pentingnya perilaku disiplin yang berfungsi sebagai media transfortasi peserta didik agar lebih baik, memiliki keunggulan dan kecerdasan diberbagai bidang, baik kecerdasan emosional, kecerdasan sosial.

Pendidikan disiplin tidak hanya harus diterima oleh anak-anak disekolah tetapi yang paling penting diterima dari orang tua dan lingkungan sekitarnya, karena mereka tumbuh dan dibesarkan dilingkungan tersebut dan betapa pentingnya perilaku disiplin ajaran orang tua

---

<sup>1</sup>Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

terhadap disiplin anak-anak mereka, yang akan membawa dan menuntun mereka di masa depan kelak.

Sehingga dapat kita lihat tingkah laku dari seorang anak adalah cerminan atau gambaran dari keluarga dan lingkungan tempat tumbuhnya. Peran guru hanya sebatas memberi hal terbaik sesuai dengan jiwa jaman yang sedang dihadapi saat ini, agar kelak peserta didik bisa menjadi pribadi yang baik mengatasi permasalahannya sendiri, dan memiliki keunggulan disiplin yang baik dan luhur.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, Penulis perlu mengadakan suatu penelitian untuk melihat **“Studi Tentang pandangan Guru Terhadap Pelanggaran Disiplin Siswa di SMAN 3 Takalar”**.

#### **A. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas, yaitu :

1. Bagaimana pandangan guru terhadap pelanggaran disiplin peserta didik di SMAN 3 Takalar?
2. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin pada peserta didik di SMAN 3 Takalar?
3. Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan perilaku disiplin pada peserta didik?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu :

1. Untuk mengetahui pandangan guru terhadap pelanggaran disiplin peserta didik di SMAN 3 Takalar.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin peserta didik di SMAN 3 Takalar.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan perilaku disiplin pada peserta didik.

#### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
  - a. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk keperluan dan mengembangkan pengetahuan dalam hal pandangan guru terhadap pelanggaran disiplin.
  - b. Sebagai bahan pengetahuan tambahan untuk dapat dibaca oleh kaum pendidik dan peserta didik dan dipelajari lebih lanjut oleh kalangan pendidikan pada khususnya.
2. Manfaat praktis

Dapat menjadi bahan informasi, masukan dan penjelasan yang mendalam bagi pendidik dan peserta didik yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu Studi tentang pandangan guru terhadap pelanggaran disiplin siswa di SMAN 3 Takalar.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP**

### **1. Disiplin**

#### **a. Pengertian Disiplin**

Dari segi etimologis perkataan disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “Mores” yang berasal dari suku kata “Mos”. Mores berarti adat-istiadat, kelakuan, tabiat, watak, ahlak, yang kemudian artinya berkembang menjadi sebagai kebiasaan dalam bertingkah laku

yang baik, susila. Disiplinita berarti yang mengenai kesusilaan (kesopanan, sopan-santun, keadaban) orang yang susila adalah orang yang baik budi bahasanya.

Menurut W.J.S.Poerdarminta disiplin merupakan ajakan tentang baik buruknya perbuatan dan kelakuan, sedangkan etika merupakan ilmu pengetahuan mengenai asas-asas akhlak. Dalam masyarakat Indonesia disiplin yang dimaksud ialah disiplin pancasila, termasuk didalamnya nilai-nilai UUD 1945.<sup>2</sup>

Istilah disiplin berasal dari kata latin "mos" (Moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan, sedangkan disiplinitas merupakan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip disiplin. Nilai-nilai disiplin itu, seperti (a) seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, dan (b) larangan mencuri berzina, membunuh, meminum minuman keras dan berjudi. Seseorang dapat dikatakan berdisiplin, apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai disiplin yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosialnya.<sup>3</sup>

#### **b. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Disiplin**

Perkembangan disiplin seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, anak memperoleh nilai-nilai disiplin lingkungan terutama dari orangtuanya, dia belajar untuk memperoleh nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut, dalam mengembangkan disiplin anak peranan orangtua sangatlah penting terutama anak pada waktu masih kecil, beberapa sikap orangtua yang perlu diperhatikan sehubungan dengan perkembangan disiplin anak yaitu:

##### **1) Konsisten dalam mendidik anak**

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak, suatu tingkah laku anak dilarang oleh orangtua pada suatu waktu, harus juga juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.

##### **2) Sikap orangtua dalam keluarga**

Secara tidak langsung, sikap orangtua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya, dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak yaitu melalui proses peniruan (imitasi), sikap orangtua yang keras (otoriter), cenderung melahirkan sikap disiplin pada anak, sedangkan sikap acuh tak acuh atau sikap masa bodoh, mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memperdulikan norma pada diri anak, sikap yang sebaiknya dimiliki oleh seorang orangtua yaitu sifat kasih sayang.

##### **3) Penghayatan dan pengamalan agama yang dianut**

Orangtua merupakan panutan bagi seorang anak, termasuk disini panutan untuk mengamalkan ajaran agama, orangtua yang menciptakan iklim religious ajaran dengan cara membersihkan nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan disiplin yang baik.

#### **c. Pengertian Sikap**

Masalah sikap merupakan masalah yang urgen dalam bidang psikologi sosial. Beberapa pendapat ahli mengenai pengertian tentang sikap yaitu: Thurstone berpandangan

---

<sup>2</sup>Hamid Darmadi. 2012. *Dasar Konsep Pendidikan Disiplin*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 50.

<sup>3</sup>Syamsy Yusuf. 2017. *Psikologi dan Perkembangan Anak & Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) Hml. 132.

bahwa sikap merupakan suatu hal pada tingkatan efektif, baik itu sikap yang bersifat positif maupun sikap yang bersikap negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologi.<sup>4</sup>

Kimball Young, menyatakan bahwa sikap merupakan suatu predisposisi mental untuk melakukan suatu tindakan. Sementara itu, Fiske dan Ajzen, menyebutkan bahwa sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek tertentu. Sheri & Sherif, mengemukakan bahwa sikap menentukan keajaiban dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungan dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku.<sup>5</sup>

#### **d. Komponen Sikap**

Pada hakikatnya sikap adalah suatu interaksi dari berbagai komponen, dimana komponen-komponen tersebut menurut ada tiga yaitu: komponen kognitif, komponen efektif, dan komponen konatif.

- 1) Komponen kognitif yaitu komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sikapnya.
- 2) Komponen efektif yaitu yang berhubungan dengan rasa senang dan tidak senang. Jadi sifatnya evaluatif yang berhubungan erat dengan nilai-nilai kebudayaan atau sistem nilai yang dimilikinya.
- 3) Komponen konatif yaitu merupakan kesiapan seseorang untuk bertingkah laku yang berhubungan dengan objek sikapnya.<sup>6</sup>

#### **a. Karakteristik Sikap**

Menurut Brigham ada beberapa ciri sifat (karakteristik) dasar dari sikap yaitu:

- 1) Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku.
- 2) Sikap ditujukan mengarah pada objek psikologis atau kategori, dalam hal ini skema yang dimiliki orang membimbing mereka bagaimana mengkategorisasikan target object dimana sikap diarahkan.
- 3) Sikap itu dipelajari (hasil belajar).
- 4) Sikap mempengaruhi perilaku. Dimilikinya suatu sikap yang mengarah pada suatu objek memberikan suatu alasan untuk berperilaku mengarah pada objek tersebut dengan suatu cara tertentu.<sup>7</sup>

#### **b. Fungsi sikap**

Menurut Katz dalam Worchel, ada empat fungsi sikap, yaitu:

- 1) *Utilitarian Function*. Sikap memungkinkan seseorang untuk memperoleh atau memaksimalkan ganjaran (reward) atau persetujuan dan meminimalkan hukuman. Dengan kata lain, sikap dapat berfungsi sebagai penyelesaian sosial, misalnya seseorang dapat memperbaiki ekspresi dan sikapnya terhadap suatu obyek tertentu untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan.
- 2) *Knowledge Function*. Sikap membantu dalam memahami lingkungan (sebagai skema) dengan melengkapi ringkasan evaluasi tentang obyek dan kelompok obyek atau segala sesuatu yang dipunyai di dunia ini.
- 3) *Value-expressive Function*. Sikap kadang mengkomunikasikan nilai dan identitas yang dimiliki seseorang terhadap orang lain.

---

<sup>4</sup>Muhammad Anas. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial*. Makassar: Badan Penerbit UNM. Hlm. 61.

<sup>5</sup>*Ibid.* Hlm 61

<sup>6</sup>*Ibid.* Hlm. 62.

<sup>7</sup>*Ibid.* Hlm. 64.

- 4) *Ego defensive Function*. Sikap melindungi diri, menutupi kesalahan, agresi dan sebagainya dalam rangka mempertahankan diri. Sikap ini mencerminkan kepribadian individu yang bersangkutan dan masalah-masalah yang belum mendapatkan penyelesaian secara tuntas, sehingga individu berusaha mempertahankan dirinya secara tidak wajar karena dia merasa takut kehilangan statusnya.

#### **A. Kerangka Konsep**

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai disiplin dan nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal. Pembinaan disiplin dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai disiplin dilakukan dengan cara menanamkan nilai dalam interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Nilai-nilai disiplin dapat diterapkan dalam wujud sikap, tingkah laku dan kepribadian anak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluar, sekolah, maupun masyarakat.

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu sebuah pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan (*field research*).<sup>8</sup> Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>9</sup>

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena-fenomena atau masalah dalam lingkungan sehari-hari atau tentang kehidupan sosial masyarakat yang menghasilkan kumpulan data/informasi berupa kata-kata atau gambaran perilaku yang diteliti berdasarkan informasi dari sumber data yang dipilih. Adapun fokus penelitian ini adalah menganalisis pandangan guru terhadap pelanggaran disiplin peserta didik, mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya pelanggaran disiplin pada peserta didik, dan mendeskripsikan upaya guru dalam menanamkan perilaku disiplin pada peserta didik di SMAN 3 Takalar.

#### **B. Lokasi penelitian**

Penelitian ini diselenggarakan di SMANegeri 3 Kabupaten Takalar, yang berkedudukan di Jalan.Abdul Jalal Dg.Leo Nomor 2, Desa Kalabbirang Kecamatan Pattallasang, Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi.

#### **C. Prosedur Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Pada tahap observasi ini peneliti sudah menemukan masalah yang akan diteliti. oleh karena itu peneliti melakukan penelitian secara menyeluruh, melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Observasi dilakukan dilingkungan sekolah SMA

---

<sup>8</sup>Burhan Bungin, 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, hlm. 28.

<sup>9</sup>Lexy Johannes Moleong, 2001. *Metodologi Penelitian Kulitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 2-3.

*Negeri 3 Takalar dengan mengamati secara langsung siswa selama proses pembelajaran. Selain dalam proses pembelajaran, peneliti juga melakukan pengamatan di luar kelas dengan mengamati aktivitas siswa diluar jam pelajaran.*

## **2. Wawancara**

*Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sesuai dengan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden secara langsung. Dalam penelitian ini, penggunaan wawancara ditujukan kepada pendidik dengan maksud untuk menggali semua informasi yang dibutuhkan oleh peneliti agar permasalahan dalam penelitian mendapatkan jawaban yang detail.*

## **3. Dokumentasi**

*Teknik Dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau dalam melakukan kegiatan.*

# **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

### **1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Takalar**

*SMA Negeri 3 Takalar didirikan pada tahun 1966 dengan nama SPG Negeri Pattallassang . Kepala sekolah yang pertama kali menjabat yaitu Abid Muh. Ali yaitu mulai tahun berdirinya hingga tahun 1976. SMAN 3 Takalar yang terletak di jantung ibu kota Kabupaten Takalar. Kondisi lingkungan sekolah cukup kondusif untuk proses belajar mengajar dan dibatasi dengan pagar tembok, kantor DPRD di sebelah timur, lapangan Makkatang Dg Sibali disebelah utara, dan disebelah barat dan selatan dibatasi oleh jalan raya dan perumahan penduduk. SMA Negeri 3 Takalar terdapat di dalam kota kabupaten, tepatnya Jalan. Abd. Djalal Dg. Leo No.2. Tahun Ajaran 1966/1967 SPG Negeri Pattallassang sekarang SMA Negeri 3 Takalar telah mulai menerima peserta didik baru pada Tahun 1966.*

### **2. Visi Misi Sekolah**

*“Terwujudnya insan yang berbudi pekerti luhur, berbudaya, unggul dan berprestasi, serta kompetitif dalam dunia global”*

### **3. Misi Sekolah**

- a. Mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Unggul dan Berbudi Pekerti Luhur.*
- b. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dan semangat kompetisi dengan kemandirian, kerja keras dan disiplin diantara peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan.*
- c. Meningkatkan mutu pendidikan yang mengintegrasikan nilai agama dan budaya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.*
- d. Mengembangkan seluruh prestasi siswa secara optimal dalam bidang akademik maupun non-akademik.*
- e. Menjalin hubungan yang harmonis antara sekolah dengan wali peserta didik, masyarakat, instansi dan lembaga terkait dalam rangka pencapaian visi sekolah yang optimal.*

## **B. Pembahasan**

### **1. Pandangan Guru terhadap pelanggaran disiplin Peserta Didik di SMA Negeri 3 Takalar**

*Berdasarkan uraian data hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya, diketahui beberapa hal yang terkait dengan pandangan guru terhadap pelanggaran disiplin peserta didik di SMA Negeri 3 Takalar. Guru SMA Negeri 3 Takalar memandang bahwa pelanggaran disiplin siswa masih menjadi masalah yang aktual terjadi di lingkungan sekolah, di antaranya masalah perilaku disiplin, sopan santun dimana siswa kurang menunjukkan etika yang baik dalam*

*berinteraksi, masalah kurangnya perilaku disiplin kepedulian siswa terhadap lingkungan, dan masalah perilaku disiplin yang tidak taat pada tata tertib sekolah khususnya menyangkut kedisiplinan.*

*Sementara itu, guru BK SMA Negeri 3 Takalar cenderung melihat persoalan dalam perspektif sosiologis. Menurut pendapat Sarwonobahwa secara keseluruhan semua tingkah laku remaja yang menyimpang dari ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah, aturan keluarga dan lain-lain) dapat disebut sebagai perilaku menyimpang. Istilah perilaku menyimpang remaja juga sering disinonimkan dengan istilah kenakalan anak/remaja (juvenile delinquency), di mana istilah tersebut cenderung bermakna sama yaitu suatu perbuatan yang melanggar norma sosial, norma hukum, norma kelompok dan mengganggu ketentraman masyarakat.<sup>10</sup>*

*Lebih lanjut para ahli sosiologi, misalnya James W.Vander Zander, menilai perilaku menyimpang sebagai perilaku yang tercela dan diluar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang. Sementara itu, Robert M. Z. Lawang berpendapat bahwa perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku menyimpang.<sup>11</sup> Dalam perspektif psikologi, Al-Mighwarmengatakan bahwa perilaku menyimpang adalah perilaku yang muncul akibatnya adanya rasa tidak enak, rasa tercekam, rasa tertekan yang didorong oleh faktor-faktor yang kontradiktif dalam diri seseorang yang secara kuat pula menimbulkan berbagai tindakan, mengundurkan diri secara berlebihan atau agresif yang berlebihan.<sup>12</sup> Sedangkan dalam perspektif patalogi sosial, Kartono mengemukakan bahwa tingkah laku menyimpang atau abnormal adalah perilaku yang tidak bisa diterima oleh masyarakat pada umumnya dan tidak sesuai dengan norma sosial yang ada.<sup>13</sup>*

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya pelanggaran disiplin pada Peserta Didik di SMAN 3 Takalar**

*Berdasarkan temuan data penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, diketahui beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin pada peserta didik di SMA Negeri 3 Takalar. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin pada peserta didik adalah faktor pergaulan, contoh aktual terkait pengaruh pergaulan siswa yang buruk kemudian perilaku siswa yang menyimpang dari lingkungan luar itu juga dilakukan di dalam sekolah sehingga siswa lain meniru perilaku buruk tersebut, misalnya merokok, mengkonsumsi alkohol atau narkoba.*

*Selanjutnya faktor penyebab terjadinya pelanggaran disiplin peserta didik adalah karena kurang efektifnya pembinaan disiplin yang dilakukan oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. keluarga terutama pihak orang tua kurang efektif melakukan pembinaan disiplin. Pembinaan disiplin di keluarga harus dilakukan sejak kecil, karena setiap anak yang lahir belum tahu batas-batas dan ketentuan disiplin yang berlaku dilingkungannya. Demikian halnya sekolah terutama guru harus mengambil peran dalam pembinaan disiplin peserta didik, begitupun dengan masyarakat dalam konteks ini pemuka agama, tokoh masyarakat dan pemerintah harus bekerjasama melakukan pembinaan disiplin kepada seluruh peserta didik.*

---

<sup>10</sup>Ary H. Gunawan, 2000. *Sosiologi Pendidikan; Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 91

<sup>11</sup>Syahrial Syarbaini. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Jakarta: Graha Ilmu, hlm. 5

<sup>12</sup>Muhammad Al-Mighwar. 2011. *Psikologi Remaja; Petunjuk Bagi Guru dan Orang Tua*. Bandung: Pustaka Setia hlm. 192

<sup>13</sup>Kartini Kartono.2005. *Patologi Sosial Jilid 2*. Yogyakarta: Alfa Beta, hlm. 12

Menurut Bimo Walgito bahwa pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh 2 faktor, yaitu:

- 1) Faktor internal (individu itu sendiri) yaitu secara individu dalam menanggapi dunia luarnya dengan efektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
- 2) Faktor eksternal, yaitu keadaan-keadaan yang ada diluar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk merubah sikap.

Sementara itu mednick, Higgins dan Kirschenbaun bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

- 1) Pengaruh sosial, seperti norma dan kebudayaan
- 2) Karakter kepribadian individu
- 3) Informasi yang selama ini diterima individu

Ketiga faktor tersebut saling berintraksi dalam pembentukan sikap. Dalam uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan dan perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor yang ada pada diri individu dan faktor dari luar individu dan keduanya saling berintraksi. Proses ini akan berlangsung selama rentang perkembangan individu.

### **3. Upaya Guru dalam Menanamkan perilaku disiplin pada Peserta Didik di SMAN 3 Takalar**

Berdasarkan uraian data hasil penelitian pada pembahasan sebelumnya, diketahui beberapa tindakan guru SMA Negeri 3 Takalar terkait upaya menanamkan perilaku disiplin pada peserta didik yaitu dengan memberikan nasehat kepada peserta didik, misalnya guru selalu mengingatkan peserta didik tentang pentingnya perilaku disiplin untuk dianut sebagai bahan acuan berperilaku dan bahan pengaplikasian dilingkungan.

Pendekatan sistem pembinaan dengan melaksanakan bimbingan klasikal khususnya oleh guru Bimbingan Konseling (BK) yang dilaksanakan di dalam kelas pada jam pembelajaran tertentu. Guru kelas melakukan penguatan materi pembelajaran dengan mengintegrasikan perilaku disiplin dalam mata pelajarannya agar transfer pengetahuan dan perilaku disiplin berjalan seiringan.

Guru berupaya menjadi teladan dan memiliki perilaku disiplin yang baik agar dapat menjadi contoh bagi peserta didik, memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang pentingnya memahami perilaku disiplin sekaligus memberikan contoh penerapannya dalam berinteraksi sosial.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Guru SMA Negeri 3 Takalar memandang bahwa pelanggaran disiplin siswa masih menjadi masalah yang aktual terjadi di SMAN 3 Takalar, di antaranya siswa kurang menunjukkan etika dan sikap sopan santun yang baik dalam berinteraksi, kurangnya sikap dan perilaku kepedulian siswa terhadap lingkungan, dan sikap yang tidak taat pada tata tertib sekolah khususnya menyangkut kedisiplinan. Sementara itu, guru BK SMA Negeri 3 Takalar cenderung melihat persoalan dalam perspektif sosiologis dimana pergeseran nilai disiplin dalam sikap dan perilaku siswa dianggap sebagai perilaku yang menyimpang dari peraturan sekolah.
2. Faktor yang menyebabkan terjadinya pelanggaran disiplin peserta didik di SMA Negeri 3 Takalar adalah faktor pengaruh pergaulan siswa yang buruk kemudian perilaku siswa yang menyimpang itu juga dilakukan di dalam sekolah sehingga memengaruhi siswa lainnya.

Selain itu, kurang efektifnya pembinaan disiplin yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Karena tidak berfungsinya peran orang tua, guru, dan masyarakat dalam mendidik dan membina anak sehingga berimplikasi terhadap perkembangan pelanggaran disiplin peserta didik.

3. Upaya guru SMA Negeri 3 Takalar dalam menanamkan perilaku disiplin pada peserta didik. Pertama, salah satu upaya yang dilakukan adalah pendekatan sistem pembinaan dengan melaksanakan bimbingan klasikal khususnya oleh guru Bimbingan Konseling (BK) yang dilaksanakan di dalam kelas pada jam pembelajaran tertentu. Kedua, guru kelas melakukan penguatan materi pembelajaran dengan mengintegrasikan perilaku disiplin dalam mata pelajarannya agar transfer pengetahuan dan perilaku disiplin berjalan seiringan. Ketiga, guru berupaya menjadi teladan dan memiliki perilaku disiplin yang baik agar dapat menjadi contoh bagi peserta didik, memberikan bimbingan kepada peserta didik tentang pentingnya memahami perilaku disiplin sekaligus memberikan contoh penerapannya dalam berinteraksi sosial.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini memberikan beberapa saran terkait penerapan tata tertib di sekolah:

1. Bagi para siswa/peserta didik agar selalu menunjukkan perilaku disiplin yang baik dalam berinteraksi terutama dengan guru, orang tua, teman pergaulan, dan orang-orang dilingkungannya.
2. Bagi guru/pendidik diharapkan menjadi tauladan yang baik dan dapat memberikan contoh dan membimbing siswa untuk menerapkan perilaku disiplin dalam interaksi sosial baik di lingkungan sekolah, keluarga dan di tengah masyarakat.
3. Bagi orang tua dan pihak keluarga diharapkan dapat menjalin kerjasama dengan baik dengan pihak sekolah dalam mendidik dan membimbing perilaku disiplin siswa ke arah yang lebih baik sesuai tujuan pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **A. Buku**

- Anas, Muhammad. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial*. (Makassar: Badan Penerbit UNM).
- Azwar, Saipuddin. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Bertens, K. 2013. *ETIKA*. (Jakarta: PT Kanisius).
- Darmadi, Hamid. 2006. *Dasar Konsep Pendidikan Disiplin Landasan Konsep Dasar dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta).
- Rachel, James. 2004. *Filsafat Disiplin*. (Depok: Pustaka Filsafat).
- Rahmat Hidayat Dede. 2011. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia Anggota IKAPI).
- Rismawati. *Pendidikan Pancasila Perguruan Tinggi Berbasis Kompetensi*. (Makassar: Politeknik Farmasi Makassar).
- Sunarto dan Agung Hartono. 1995. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta).

*Usman, Uzer. 2011. Menjadi Guru Profesional. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).*

*Yusuf, Syamsu. 2016. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. (Bandung: Remaja Rosda Karya).*

*Ary H. Gunawan. 2000. Sosiologi pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta).*

*Syahril Syarbaini. 2009. Dasar-dasar Sosiologi. (Jakarta: Graha Ilmu).*

*Muhammad Al-Mighwar. 2011. Psikologi Remaja. (Bandung: Pustaka Sastra).*

*Kartini Kartono. 2005. Patologi Sosial. (Yogyakarta: Alfa Beta).*

### ***B. Perundang-undangan***

*Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*